

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kitab kuning merupakan sebuah elemen penting dalam sebuah pondok pesantren. Kitab kuning telah menjadi bahan ajar pesantren dalam kurun waktu yang lama sehingga kitab kuning memiliki posisi dan peran yang sangat signifikan di pesantren. Istilah kitab kuning memang sangat akrab dengan dunia pesantren. Pesantren dan kitab kuning adalah dua sisi yang tidak dapat terpisahkan dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia. Martin Van Bruinessen menyebutkan bahwa mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab kuning merupakan alasan pokok munculnya pesantren.¹ Kitab kuning menjadi salah satu sistem nilai dalam kehidupan pesantren. Karena itu, pembelajaran dan pengkajian kitab kuning menjadi nomor satu dan merupakan ciri khas pondok pesantren.

Kitab kuning menjadi sesuatu yang substansial sebagai rujukan. Oleh karena itu, perkembangan pondok pesantren yang semakin dinamis dan mengikuti perkembangan pendidikan secara nasional, pondok pesantren tetap mempertahankan kitab kuning sebagai bahan pembelajaran baik pada pesantren *salafiyah* maupun *kholafiyah*. Ketetapan pada kitab kuning ini menjadikan pondok pesantren memiliki kekhasan tersendiri, hal ini ditambah dengan

¹ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan,1995), hlm. 17

penekanan kitab kuning yang dipelajari oleh pesantren, seperti kajian fiqih, kajian aqidah, kajian tafsir, dan kajian tasawuf. Dan untuk mengetahui keberhasilan atau tercapainya tujuan dalam program pembelajaran kitab kuning tersebut salah satu cara yang dapat ditempuh ialah dengan melaksanakan penilaian atau evaluasi.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara kesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.² Evaluasi menjadi bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari program pembelajaran kitab kuning. Jika program pembelajaran kitab kuning mempunyai peranan sangat penting dalam mendukung pengembangan peserta didik/santri maka evaluasi mempunyai fungsi sebagai penyedia informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran yang berjalan.

Pada dasarnya evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang nantinya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dan akurat dalam mengambil sebuah keputusan. Dalam bidang pembelajaran, hasil evaluasi ini dapat dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik atau *stake-holder* tentang berbagai

² Himpunan Perundang-Undangan RI, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), Cet. VI. hlm 21-22

aspek yang terkait dengan pelaksanaan dan hasil yang dicapai. Dan tanpa melakukan evaluasi, tidak mungkin dapat ditemukan informasi yang akurat mengenai kekurangan dan kelebihan aktifitas program pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tentunya proses evaluasi dilaksanakan tidak hanya satu aspek saja, tetapi harus menyeluruh. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui informasi atau data-data yang akurat dan komprehensif tentang kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki dan kekuatan-kekuatan yang perlu dipertahankan sehingga tujuan yang direncanakan tercapai dengan baik.

Namun, pada umumnya pesantren tradisional belum mengenal sistem penilaian (evaluasi). Kenaikan tingkat cukup ditandai dengan bergantinya kitab yang dipelajari. Sementara menurut Mastuhu yang dikutip oleh Saifudin Zuhri menyatakan bahwa, kompetensi hasil pendidikan pesantren tradisional tidak ditentukan berdasarkan angka-angka yang diberikan oleh guru dan secara formal diakui oleh institut pendidikan yang bersangkutan, tetapi ditentukan oleh kemampuannya mengajar kitab-kitab atau ilmu-ilmu yang diperolehnya kepada orang lain. Dengan kata lain potensi lulusan pondok pesantren langsung ditentukan oleh masyarakat konsumen.³

Penilaian akademik semacam itu tentu saja sulit dikembangkan dan dibudidayakan dalam dunia modern ini mengingat akan produk pendidikan yang semakin berkembang dan formal.

³ Saifudin Zuhri, "Reformulasi Kurikulum Pesantren" dalam Ismail SM, dkk. (eds.), *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo-Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 104

Dalam situasi demikian dunia pesantren menjadi amat penting untuk membuktikan dan mengembangkan sistem penilaian yang komprehensif, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan tentu saja perlu menentukan kriteria penilaian, penyusunan program penilaian, pengumpulan data nilai, serta menentukan penilaian kedalam kurikulum. Hal ini butuh waktu yang cukup lama, mengingat banyak faktor, terutama tenaga ahli teknik evaluasi maupun hambatan dari lingkungan masyarakat pesantren itu sendiri. Lepas dari pro dan kontra, pengembangan sistem penilaian tidak harus mengikuti model penilaian pendidikan umum, melainkan dikembangkan sistem penilaian yang komprehensif sesuai dengan tenaga pendidikan yang ada di pesantren.

Berdasarkan realitas tersebut dan pentingnya evaluasi dalam sebuah program pembelajaran, penelitian tentang evaluasi program pembelajaran kitab kuning ini perlu dilakukan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang penerapan rancangan program pembelajaran yang telah disusun untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program pembelajaran selanjutnya. Program pembelajaran yang dibuat tidak selamanya bisa efektif dan dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu agar pembelajaran dapat memberikan manfaat yang optimal, maka perlu diadakan evaluasi program pembelajaran.

Adapun lembaga pendidikan yang akan peneliti jadikan sebagai obyek penelitian adalah pondok pesantren Perguruan Islam

Mathali'ul Falah. Pondok pesantren ini menggunakan model pendidikan *mu'adalah*. Secara harfiah *mu'adalah* berarti penyetaraan juga merupakan bentuk pengakuan dari pemerintah terhadap keberadaan pondok pesantren secara umum. Bentuk pengakuan pemerintah tersebut adalah memberikan dorongan dari berbagai segi implementasi penyetaraan pondok pesantren tersebut dengan pendidikan formal pada umumnya, seperti pemberian standar isi, pengelolaan bahkan pengakuan akan eksistensi ijazah yang dikeluarkan pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren *mu'adalah* yang terletak di Jalan KH. Ahmad Mutamakkin di desa Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten Pati ini merupakan salah satu lembaga pendidikan kuno di negeri ini, salah satu lembaga pendidikan islam dengan kurikulum yang tidak mengikuti kurikulum pemerintah, berdiri sendiri namun selalu merespon setiap perkembangan yang terjadi dengan tetap mempertahankan kitab-kitab klasik/kitab kuning sebagai sumber rujukan dalam pembelajaran ilmu agama Islam.

Lembaga pendidikan tersebut di atas sangat cocok untuk dijadikan obyek penelitian. Sebab, pondok pesantren tersebut memiliki komitmen tinggi terhadap pembelajaran ilmu agama Islam yang bersumber dari kitab-kitab klasik/kitab kuning, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Perguruan Islam Mathali'ul Falah memiliki keunikan tersendiri dimana Perguruan Islam Mathali'ul Falah selama 100 tahun ini mampu bertahan mempertahankan independensinya dengan tidak bersedia mengikuti akreditasi dari Kementerian Agama dan tidak mengikuti ujian persamaan atau ujian Negara. Adapun

pelaksanaan evaluasi pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan di Mathali'ul Falah meliputi: ujian masuk, ujian caturwulan, ujian akhir, ujian her/ulang, tes hafalan, tes kitab dan tes baca al-Qur'an. Tes hafalan merupakan metode evaluasi yang menerapkan tes individual di Perguruan Islam Mathali'ul Falah dimana setiap santri harus hafal kitab Alfiyah Ibnu Malik yang berisi 1000 bait/*nadzam*, jika mereka dinyatakan tidak hafal kitab tersebut maka mereka belum bisa naik ke jenjang kelas yang lebih tinggi. Sedangkan test kitab dan tes baca al-Qur'an dilakukan di akhir jenjang pendidikan dimana hal tersebut digunakan untuk menyatakan bahwa siswa tersebut telah selesai (tamat) dan berhak meneruskan pada jenjang berikutnya.

Berdasarkan latar belakang dan data-data tersebut maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi program pembelajaran kitab kuning yang meliputi konteks, input, proses dan produk yang dilaksanakan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Pati dengan harapan agar lembaga pendidikan tersebut dapat memperoleh nilai tambah yang berdampak pada peningkatan mutu dan kualitas lembaga sebagai salah satu lembaga pendidikan yang tetap mempertahankan tradisinya sebagai penjaga dan pemelihara tradisi Islam *ahl sunnah wa al-jamaah* yang mengedepankan moderasi dan toleransi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Bagaimana evaluasi konteks program pembelajaran kitab kuning di M.A. Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Pati?
2. Bagaimana evaluasi input program pembelajaran kitab kuning di M.A. Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Pati?
3. Bagaimana evaluasi proses program pembelajaran kitab kuning di M.A. Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Pati?
4. Bagaimana evaluasi produk program pembelajaran kitab kuning di M.A. Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Pati?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui evaluasi konteks program pembelajaran kitab kuning di M.A. Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Pati.
2. Untuk mengetahui evaluasi input program pembelajaran kitab kuning di M.A. Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Pati.
3. Untuk mengetahui evaluasi proses program pembelajaran kitab kuning di M.A. Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Pati.
4. Untuk mengetahui evaluasi produk program pembelajaran kitab kuning di M.A. Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Pati.

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi peneliti tentang evaluasi program pembelajaran kitab kuning.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dari peneliti demi perkembangan ilmu pengetahuan tentang evaluasi program pembelajaran kitab kuning kepada lembaga pendidikan Islam umumnya, dan Perguruan Islam Mathali'ul Falah khususnya dalam usaha untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran.
3. Memberikan wacana intelektual dan masukan untuk menambah pengetahuan mengenai evaluasi program pembelajaran kitab kuning.